

## **I. PRINSIP PEMERIKSAAN PEMOTONGAN TERNAK**

**Disiapkan oleh :Prof.Dr.Pratiwi TS, MS**

Pada pemeriksaan hewan sebagai penjaminan hewan yang sehat, memerlukan langkah-langkah yang runtut dan harus dilakukan. Antara lain diperlukan kemampuan atau kompetensi yang memadai agar dapat melakukan langkah-langkah dengan memahami alasan dengan baik. Penjaminan hewan sehat sangat penting karena secara tidak langsung atau secara langsung akan menghambat transmisi penyakit. Terlebih sekarang banyak penyakit hewan yang terdeteksi dapat menular pada manusia atau sebaliknya. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan pemeriksaan ante mortem dan post mortem. Tempat pemotongan yang telah disiapkan secara formal adalah Rumah Potong Hewan, karena mempunyai fasilitas gedung dan kelayakan yang memadai, serta tenaga kesehatan hewan yang kompeten.

Rumah Potong Hewan terdiri atas berbagai tipe :

1. Line system : suatu usaha RPH yang secara structural merupakan perusahaan yang lengkap dengan fasilitas dan tenaga ahli
2. Booth system : merupakan perusahaan bidang jasa, karena hanya menyewakan fasilitas yang dapat disewa orang lain

Pada umumnya setiap RPH mempunyai ijin dari Pemerintah untuk melaksanakan kegiatannya. Persyaratan RPH :

1. Mendapat ijin dari Dinas terkait
2. Mempunyai fasilitas : kandang pengistirahatan yang dapat berperan sebagai karantina
3. Mempunyai gang antrean ternak untuk melakukan pemeriksaan individual secara berturutan
4. Ruang pemotongan dengan sumber air bersih alat Derek, kait besi, rel, mempunyai lantai keras dan tidak licin
5. Tempat pemeriksaan karkas :
  - a. Pemeriksaan karkas dan kepala
  - b. Pemeriksaan alat rongga dada
  - c. Pemeriksaan rongga perut
  - d. Pemeriksaan kulit dan kaki
6. Mempunyai tempat untuk
  - a. Perebusan
  - b. Pengerokan
  - c. Pengumpulan isi perut

d. Pemusnahan atau pembakaran

7. Laboratorium
8. Perkantoran, dan fasilitas umum lain
9. Ruang pelayuan
10. Tenaga ahli yang mempunyai kompetensi medic kesehatan veteriner (Dokter Hewan dan juruperiksa daging dibawah tanggung jawab dokter hewan)

Beberapa hal yang khusus adalah untuk lokasi pemotongan dan fasilitas RPH yang terpisah antara RPH babi dan hewan lainnya, sesuai dengan keyakinan masyarakat setempat. Pada RPH babi diperlukan Shocker listrik untuk memingsankan sebelum di sembelih.

Kaidah pemotongan harus memenuhi beberapa syarat yaitu :

1. Spesies hewan
2. Hewan tidak boleh menderita (animal welfare)
3. Penyembelihan dan pengeluaran darah secara tuntas
4. Mengikuti keyakinan dan adat setempat



## Sanitasi

1. Untuk menjaga kesehatan daging perlu dilakukan tindakan sanitasi baik terhadap produk samping, atau produk itu sendiri pemilihan disinfektan perlu di tentukan bahan yang ramah lingkungan dan aman.

2. Pemilihan disinfektan harus disesuaikan dengan kebutuhan serta tidak berakibat pada operator, bahan pangan maupun terhadap peralatan yang terkena

S.No.	Type of Waste	Capacity of Slaughter House	Method of Disposal
1.	Water consisting of inedible offals, animal tissue, organs, body parts, carcasses etc.	Large Medium Small	Rendering Rendering or Controlled Incineration Burial
2.	Stomach/intestinal contents, dung etc.	All Categories	Composting
3.	Sludge from wastewater treatment system	All Categories	Composting



## **II. PENYEMBELIHAN HEWAN**

Untuk melakukan penyembelihan yang benar haruslah mengikuti peundangan yang berlaku dan kelayakan bioetika yang dituntut oleh etika dan estetika. Tindakan ini sangat penting menyangkut kesehatan masyarakat veteriner maupun kesehatan masyarakat. Dari pemeriksaan ini dapat di dapatkan informasi tentang penyakit yang terjadi pada suatu daerah sehubungan dengan asal usul ternak. Apabila di dapatkan kecurigaan, segera dikirimkan sampel organ atau jaringan ke laboratorium diagnostic.

### **2.1 Pengistirahatan Hewan**

Hewan yang akan di sembelih harus dilakukan pengistirahatan minimal 12 jam sebelum di lakukan keputusan penyembelihan. Hewan sebaiknya diletakkan pada tempat yang nyaman, teduh, tidak diberi pakan atau dipuaskan selama 8 jam supaya isi perut (feses) dapat keluar, sehingga pada saat disembelih hewan dapat meminimalkan cemaran dari digesta. Istirahat pada hewan di tujukan agar darah terkonsentrasi pada peredaran darah besar, sehingga pada penyembelihan darah hewan dapat tuntas keluar.

### **2.2 Pemeriksaan ante mortum**

Pemeriksaan kesehatan sebelum hewan disembelih dilakukan sesuai dengan kaidah pemeriksaan yaitu dilakukan persistema, mulai dari penampilan luar sampai indicator medic yang spesifik. Misalnya dari pandangan luar apakah terdapat kecacatan tubuh, pincang, tidak mempunyai testes, kondisi tubuh kurus, turgor kulit jelek, penyakit kulit dan sebagainya. Pemeriksaan yang lebih mendalam meliputi a.l:

1. Kondisi gigi geligi, warna bau mulut
2. Kondisi mata, apakah merah, pucat atau mempunyai tahi mata
3. Telinga tegak atau turun, bau telinga
4. Cuping hidung basah atau kering
5. Pernafasan meliputi tipe nafas, jumlah frekuensi respirasi
6. Suhu tubuh
7. Bagian anus dan ekor apakah kotor bekas tinja
8. Tanda-tanda yang menimbulkan kecurigaan pada kulit, abses, kudis dll
9. Turgor kulit
10. Gangguan gerak

Sebagai contoh gejala yang dapat di amati ialah :

- ✓ Anthraks : menunjukkan gejala keluarnya darah dari semua lobang alami
- ✓ Radang paha /boutvur : inkoordinasi gerak, krepitasi pada paha
- ✓ AE : hypersalivasi, lepuhan pada mulut dan kuku
- ✓ Enteritis : kotor pada pantat dan ekor

### **2.3. Keputusan pemeriksaan ante mortum**

Setelah dilakukan pemeriksaan antemortum maka dapat disimpulkan keputusan sebagai berikut:

1. Diijinkan untuk disembelih

- a. Sehat diijinkan untuk di sembelih
- b. Disembelih dengan syarat

2. Ditolak untuk disembelih

- a. ditolak ----- > untuk dimusnahkan
- b. ditunda : misalnya pada saat kelelahan, memerlukan observasi lebih lanjut untuk menunggu kepastian penyakit yang diderita

### **2.4 Persiapan penyembelihan**

Sebaiknya pada saat mendapatkan hasil pemeriksaan diterima untuk dipotong, hewan sudah menyelesaikan urusan administrasi pemotongan hewan seperti pajak, keabsahan hewan, biaya potong dll. Pada umumnya hewan di lewatkan gang untuk mengarah pada RPH dengan sekali lagi dicek kesehatan dan menunjukkan syarat administrasi.

Sebelum dipotong hewan sebaiknya dicuci atau sidemprot air terlebih dulu, sehingga tubuh bersih dan dingin yang akan membantu proses penyembelihan. Lokasi pemotongan harus dalam keadaan bersih, disiram air dan tersedia peralatan yang diperlukan mis; rantai, ring, tali, pisau potong yang tajam dan alat gantung.

### **2.5 Penyembelihan hewan**

Seperti yang disampaikan di atas, bahwa setiap spesies mempunyai tata cara yang belum tentu sama untuk mendapatkan kelayakan untuk di konsumsi.

#### **2.4.1 Sapi**

Langkah-langkah yang dilalui :

1. Merobohkan sapi dengan cara tertentu yang telah di atur dengan bentuan ring dan tali, usahakan tidak dibanting terlalu keras
2. Penyembelihan dilakukan dengan pemotongan vena Jugularis sehingga darah dapat keluar dengan sempurna dengan darah yang ditampung dalam bak/ember. Upayakan darah keluar dengan segera secara total dari tubuh hewan. Untuk itu posisi leher saat dipotong haruslah lebih rendah daripada posisi badan
3. Dengan dibantu air untuk memberdihkan kulit luar mulai dilakuka pengulitan, dan mulai di tarik dengan kait untuk digantung
4. Tubuh dibelah menjadi dua, buka bagian rongga perut dan rongga dada
5. Bagian-bagian organ atau tenunan yang berlemak di keluarkan
6. Eviscerasi dilakukan tanpa melukai supaya tidak mengotori karkas

Beberapa yang harus diingat adalah .. Pisau sebagai alat potong haruslah benar-benar tajam sehingga dalam proses pemotongan dapat dengan segera memutus pembuluh darah (vena & arteri jugularis), kerongkongan (oesophagus) dan batang tenggorok (trachea). Hewan juga tidak mengalami kesakitan yang berkepanjangan. Ucapkan niat dan Asma Allah sebagai prasyarat pemotongan halal. Konsultasikan dengan ahli agama tentang syarat-syarat pemotongan halal.



#### **Pemeriksaan post mortum meliputi:**

1. Pemeriksaan sederhana : inspeksi, palpasi dan mengiris. Dilakukan apabila pada saat pemeriksaan antemortum tidak menunjukkan gejala sakit

2. Pemeriksaan mendalam : dilakukan pemeriksaan pH, mikro organism atau yang lain. Pemeriksaan mendalam dilakukan pada saat hasil pemeriksaan antemortum menunjukka indikasi yang meragukan atau terjadi perubahan pada pemeriksaan post mortum

### **Pengulitan dan pemisahan jerohan**

Proses ini dilakukan dengan cara menggantung hewan pada kedua kaki belakangnya dengan posisi terbuka. Petugas menghadap bagian dada-perut hewan (ventral). Sayatan dimulai dari sepanjang garis tengah perut-dada dan garis tengah keempat kaki bagian dalam. Untuk hewan besar (sapi & kerbau) proses pengulitan dapat dilakukan dengan cara ditidurkan diatas alas bersih, apabila tidak memungkinkan menggantungnya. Jika demikian waspada dengan kotoran dari tanah dan alas kaki petugas yang berpotensi mencemari karkas.

Sebelumnya potong terlebih dahulu kepala dan keempat kaki sebatas persendian tumit. Ini dilakukan untuk menghindari jatuhnya kotoran yang akan mencemari daging.

Setelah proses pengulitan selesai, sayat dinding perut untuk mengeluarkan jerohan. Letakkan ember atau wadah lain dibawahnya untuk menampung jerohan. Potong bagian penggantung jerohan dengan tubuh disekitar tulang belakang, sekat rongga dada (diafragma), sampai penggantung jerohan yang ada di rongga dada. Lakukan dengan hati-hati agar pisau tidak merobek jerohan, terutama lambung dan usus, agar isi lambung tidak mencemari daging. Berikan label penanda identifikasi pada jerohan dan karkas jika perlu.

<b>NO</b>	<b>BAGIAN</b>	<b>BAIK</b>	<b>KELAINAN DAN SOLUSINYA</b>
1	<b>KEPALA / MUKA</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mata bersinar</li> <li>- Hidung basah</li> <li>- Mulut Basah</li> <li>- Selaput lender berwarna merah muda</li> <li>- Bersih</li>   <li>- Gizi &amp; keaktifan baik</li> </ul>	<p>Redup / sakit mata → pisahkan &amp; obati</p> <p>Kering / sakit → pisahkan &amp; obati</p> <p>Berbuih / keracunan → pisahkan &amp; obati</p> <p>Pucat → curigai ada kelainan, pisahkan &amp; obati</p> <p>Kotor → bersihkan</p>

2	<b>BADAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kulit bersih &amp; turgor</li> <li>- Kulit baik</li> <li>- Bulu mengkilap</li> <li>- Anus bersih</li> <li>- Tidak cacat</li> </ul>	<p>Kurus (Kaheksia) ditandai penonjolan tulang → tidak layak</p> <p>Scabies (Kudisan) → pisahkan &amp; obati</p> <p>Bulu kusam, berdiri / indikasi cacing → pisahkan &amp; obati</p> <p>Kotor (Mencret) → pisahkan &amp; obati</p> <p>Cacat → tidak layak untuk dijadikan hewan kurban</p> <p>Catatan :</p> <p>Sepanjang tidak menampakkan gejala penyakit menular seperti Anthrax, hewan masih diperbolehkan untuk dipotong.</p>
---	--------------	---	---

## 2.6 PEMERIKSAAN POST MORTEM

Lakukan pemeriksaan pos mortem secara teliti dan seksama pada semua bagian, kulit, karkas, kelenjar-kelenjar limfa, dan semua bagian jerohan. Konsultasikan dengan dokter hewan penanggungjawab. Apabila tidak dapat segera dilakukan pemeriksaan pos mortem, bisa segera dilanjutkan dengan proses pemisahan kulit dan jerohan. Beri label penanda identifikasi hewan pada masing-masing bagian yang belum diperiksa, sisihkan. Demikian juga untuk karkas, kulit dan jerohan yang mencurigakan dari hasil pemeriksaan pos mortem, sisihkan dan beri label identifikasi.



<b>NO</b>	<b>BAGIAN</b>	<b>BAIK</b>	<b>KELAINAN DAN SOLUSINYA</b>
1.	<b>KEPALA</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayat bagian pipi luar &amp; bagian bawah lidah</li> <li>• Limpoglandula</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merah muda sampai merah tua segar</li> <li>• Kenyal, ukuran normal, warna putih dikelilingi zona hitam, lokasi tidak terfiksir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat Cystecercus (spt biji mentimun) → Afkir bagian yang terdapat Cystecercos (bias menular ke manusia)</li> <li>• Bengkak &amp; berubah lokasinya → ada bagian yang mengalami kelainan di daerah kepala.</li> </ul>
2	<b>JANTUNG</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diraba &amp; disayat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warna merah tua segar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Darah dikeluarkan, lihat degenerasi, peradangan dan infestasi cacing (Echinococcus &amp; Cistecercus) → ada afkir</li> </ul>
3	<b>PARU – PARU</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diraba &amp; disayat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warna merah terang, konsistensi lunak &amp; ada suara krepitasi saat diraba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan warna karena pembengkakan, deteksi adanya sarang tuberculosis, cacing, tumor atau abses (terdapat bongkol nanah) → afkir / buang bagian yang bengkak</li> <li>• Keluarkan nanah / kotoran, bila parah lebih baik afkir semuanya</li> </ul>
4	<b>HATI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diraba &amp; disayat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warna merah tua, tepi tajam &amp; mengkilap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan warna, ukuran, konsistensi &amp; kelainan karena</li> </ul>

			terdapat lorong-lorong cacing (cc.hati) → Afkir/buang yang ada cacingnya, bila keadaan parah lebih baik afkir semuanya.
5	<b>LIMPA</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diraba &amp; disayat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warna merah tua segar</li> <li>• Padat / keras &amp; tepi tajam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan warna, ukuran &amp; konsistensi → bila terjadi</li> <li>• Pembengkakan, lembek / hancur harus diafkir semuanya</li> </ul>
6.	<b>USUS &amp; LAMBUNG</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Disayat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada pendarahan &amp; infestasi cacing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usus &amp; lambung disayat lihat lumen dan mukosa usus ada pendarahan &amp; infestasi cacing, jika ada perubahan → afkir yang alami perubahan dan buang cacingnya</li> </ul>
7.	<b>KARKAS / DAGING</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Disayat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warna merah cerah, konsistensi kenyal, bau &amp; rasa aromatis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadi perubahan warna kebiruan / gelap (memar) akibat pukulan / jatuh → afkir bagian yang alami perubahan warna</li> <li>• Bau busuk → daging rusak harus diafkir</li> <li>• Lembek → mengarah ke pembusukan</li> </ul>

### 2.6.1 KULIT

Dari hasil pemeriksaan ante mortem, apabila ada bagian kulit yang harus diafkir, segera lakukan pengafkiran sebelum kulit diproses lebih lanjut. Hasil afkiran dibakar dan ditanam. Apabila kulit akan segera diproses dipabrik penyamakan kulit, lakukan

pengemasan kulit dengan rapi. Lipat-lipat kearah bagian dalam sampai membentuk lipatan yang praktis, kemudian diikat kuat.

Apabila kulit akan diproses sendiri segera bentangkan diatas papan dengan bagian dalam kulit berada diatas. Tancapkan beberapa paku pada daerah pinggir agar bentangan menjadi kencang. Jemur sampai kering.

## 2.6.2 KARKAS

**Pemeriksaan bagian alat tubuh / organ :**

### 1. Kepala dan lidah

- ✓ Kepala digantung dengan kait pada hidung sampai menembus rahang Bawah, rahang bawah mengarah pada juru periksa daging
- ✓ Lidah di tarik keluar , buat irisan membentuk huruf V
- ✓ Dilakukan inspeksi terhadap selaput lender pallatum durum, mukosa pipi, gigi, bibir dan lidah
- ✓ Lgl sub maxillaries, lgl cervicalis, lgl pre scapula

Awasi kecurigaan terhadap penyakit : AE, Stomatistis, Actinomycosis, Actinomycosis

- ✓ Irislah otot masseter eksternal dan internal kiri dan kanan, irisan paralel dengan rahang bawah : Awasi kemungkinan adanya Cysticercosis, Sarcosporidiosis
- ✓ Lidah ditarik ke bawah, irislah lgl. Submandibularis, lgl retropharyngeal, tonsil dan Tuberkel TBC, abses dan actinobaccilosis



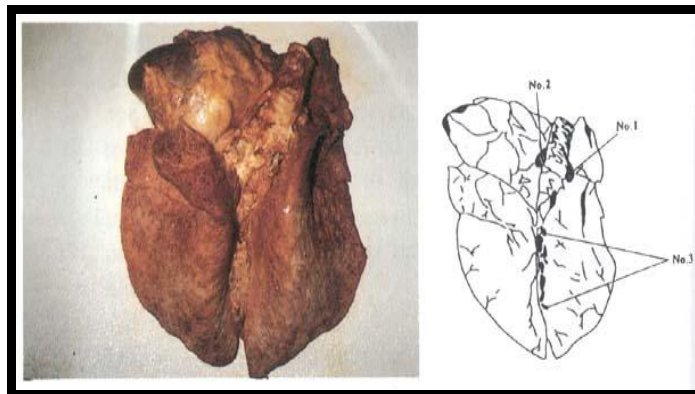
### 2. Pemeriksaan organ Rongga dada

Setelah dilakukan pembukaan rongga dada, dilakukan pemeriksaan terhadap :

#### a. Paru-paru

- ✓ Digantung dengan kait dengan bidang dorsal menghadap juru periksa daging

- ✓ Inspeksi : Warna paru-paru sehat merah muda merata
- ✓ Palpasi : amati terhadap kemungkinan
  - Abscess/ nodul/ tuberkel TBC
  - Sarang Distomum
  - Echinocosis
  - Tumor
  - Pneumonia , Malleus, Pleuritis,
  - Bila dipijit kembali normal dan mmengapung di atas air
- ✓ Irisan :
  - lgl mediastinalis cranialis dan caudalis
  - lgl bronchialis terdiri 4 bagian : sinister, dexter, medianus, parietalis
  - lgl mediastinalis, lgl mediastinalis.
  - diperiksa dengan trachea dan oesophagus

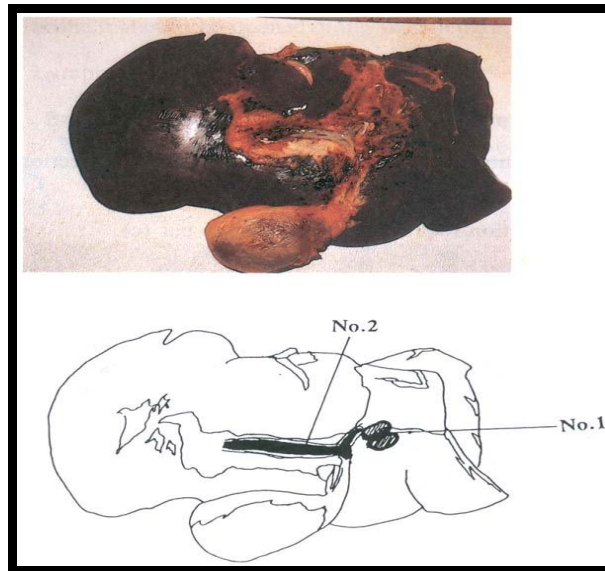


**b. jantung**

- ✓ inspeksi, palpasi dan irisan
- ✓ pericardium : dilihat adanya pericarditis, hemmorhagi, cysticercus
- ✓ irisan pada ventrikel untuk melihat darah segar yang terperangkap
- ✓ membuat irisan ventrikel jantung, lihat permukaan luar dan dalam
- ✓ kemungkinan pada myocardium ditemukan myocardium ditemukan gelembung Echinococcus dan abses cysticercus

c. **hati**

- ✓ dilakukan palpasi hati untuk pengamatan terhadap : Actinobacillosis, abscess, pengapuran karena infeksi fasciola pada ductus biliverus dan lympho portae ,
- ✓ Dilakukan palpasi kantung empedu, biasanya banyak telur cacing dan cacing muda
- ✓ Infeksi parasit seperti kista hydatida



d. **Pemeriksaan rongga perut, lambung dan usus**

- ✓ Rumen dan usus segera dikeluarkan jaga jangan sampai robek
- ✓ Usus dilepas dari mesenterium dari lemak mesenterium yang masih hangat, karena pada saat sudah dingin akan sulit dilakukan
- ✓ Pemeriksaan lgl mesenterica terhadap kemungkinan : Lymphangitis, TBC dan Anthraks



e. **Limpa** : inspeksi permukaan dari perubahan warna

- ✓ Palpasi dan jika perlu diiris kemungkinan akan tampak TBC, Anthraks, Hematoma, Malleus, Leucaemia

### 3. Pemeriksaan karkas

- ✓ Di buat irisan pada permukaan tulang dan otot, pleura, diafragma, otot intercostales eksternal dan internal peritoneum
- ✓ Pengeluaran darah yang terjadi apakah cukup tuntas, demikian pula warna, perubahan bau
- ✓ Darah di tampung dengan wadah yang bersih, kemudian pisahkan dari sisa-sisa irisan tenunan



Pemeriksaan post mortem

#### Amati limpo glandulae (lgl) pada karkas :

- Lgl pada leher : lgl cervicales profunda
- Lgl pada sendi dan costae : lgl mediastinalis superficialis, lgl axillaris propius,
- Lgl pada thoraks: lgl intercostales
- Lgl pada abdomen, pelvis dan kaki belakang : yaitu lgl Iliaca medialis dan lateralis, sub iliaca eksternus, hypogastricus, inguinalis profundus, superficialis, popliteus.

Bantu pemeriksaan lgl adalah di amati adanya pembengkakan atau peradangan pada tubuh.

Pemeriksaan pada kambing dan babi pada prinsipnya hampir sama, hanya ada yang menggunakan tenaga listrik.

Karkas adalah bagian tubuh hewan yang telah dipotong setelah dikuliti, dikurangi kepala, kaki dan jerohan. Potong karkas menjadi beberapa bagian (menjadi 2, 3 atau 4) sesuai keadaan. Gantung potongan karkas dengan besi penggantung (bentuk S) untuk selanjutnya dilakukan pemisahan daging dan tulang.

Apabila memungkinkan, lakukan proses pelayuan selama 8 - 12 jam untuk mendapatkan tekstur daging yang lebih empuk. Karkas digantung dalam ruangan bersuhu 4°C atau ruang pelayuan.

### **2.6.3 PEMISAHAN TULANG DAN DAGING**

Lakukan pemisahan daging dengan tulang dalam keadaan karkas tergantung. Untuk karkas hewan besar (sapi & kerbau) apabila tidak memungkinkan digantung dapat dilakukan dibawah dengan meletakkannya diatas alas yang bersih. Hati-hati jangan sampai ada kotoran dari tanah, kaki atau alat lainnya mencemari karkas.

Potongan daging dapat diletakkan dalam wadah yang bersih atau dilantai dengan melapisi alas plastik yang bersih. Selanjutnya daging dipotong kecil-kecil untuk dibagi. Petugas yang terlibat dalam proses pemotongan hewan kurban disarankan untuk tidak makan dan merokok saat bekerja memproses daging. Lebih baik lagi jika petugas mengenakan masker penutup mulut dan hidung serta sarung tangan plastik. Sebelum memulai bertugas hendaknya petugas membersihkan diri (mandi) dan mengenakan pakaian bersih.

### **2.6.4 JEROHAN /VISCERA**

Periksa jerohan dengan seksama, jantung, paru-paru, hati, limpa, ginjal, lambung dan usus. Konsultasikan dengan dokter hewan penanggungjawab apabila ditemukan kelainan. Pisahkan masing-masing organ. Jerohan merah (jantung, paru-paru, hati, limpa dan ginjal) diproses tersendiri, terpisah dari jerohan hijau (lambung dan usus). Tempat pengolahan jerohan dilakukan terpisah dari tempat pengolahan daging agar tidak saling mencemari. Menurut perundangan yang berlaku, jerohan tidak boleh di edarkan sebelum dilakukan pembersihan dan pencelupan dalam air mendidih. Dengan demikian sebagian besar kemungkinan parasit yang menempel sudah mati kemudian di kerok.

Setelah dipisahkan dari jerohan merah, jerohan hijau memasuki tahap pembersihan. Siapkan lubang untuk menampung isi lambung (limbah padat ). Sayat bagian lambung dan tumpahkan semua isi lambung kedalam lubang yang telah dipersiapkan. Sayat juga sepanjang usus untuk mengeluarkan isinya. Penyayatan usus dapat menggunakan pisau kecil atau kulit bambu yang tajam.

Dibeberapa daerah, jerohan tidak dimanfaatkan untuk konsumsi. Jika memang demikian seluruh jerohan dapat langsung dimasukkan lubang pembuangan limbah padat kemudian ditanam. Sisa rumput dari dalam rumen dapat di masukkan dalam tank biogas agar dapat terfermentasi sehingga aman, di samping akan menghasilkan gas sebagai upaya daur ulang.

Cuci jeroan dengan air mengalir sampai bersih. Amati bagian-bagian lambung dan usus. Apabila ditemukan cacing bersihkan dengan hati-hati. Atau jika ditemukan kelainan lain konsultasikan dengan dokter hewan penanggungjawab. Setelah dicuci bersih , tiriskan.



Tindakan yang kurang higienis

## 2.6 PEMOTONGAN KARKAS

Dalam proses ini daging dan jeroan dipotong-potong sesuai dengan bagian yang diperlukan untuk memudahkan pembagian dan pengemasannya. Proses pengemasan dilakukan ditempat terpisah antara daging, tulang, jeroan merah dan jeroan hijau. Sebaiknya pengemasan jeroan hijau dipisah dari daging, tulang dan jeroan merah. Daging, tulang dan jeroan yang akan dikemas hendaknya yang benar-benar bersih dan tidak tercemar kotoran . Kemasan bisa menggunakan berbagai bahan tergantung keperluan, asalkan bahannya tidak mudah lengket dan bersih. Kantong plastik transparan yang cukup tebal lebih praktis dan higienis. Hendaknya kantong kemasan adalah kantong yang benar-benar untuk kemasan makanan (*food grade*). Penyimpanan dan transportasi bahan pengemas harus dijauhkan dari bahan-bahan lain untuk menghindari terjadinya pencemaran secara kimia, fisik dan biologi.

## 2.7 DISTRIBUSI

Apabila sudah melalui pelayuan, maka seghera di lakukan pemotongan dan pengemasan.Tempatkan kemasan daging, jeroan, tulang di tempat yang aman dan teduh. Hindari sinar matahari langsung dan air hujan. Segera distribusikan daging yang sudah



dikemas. Idealnya sejak proses pemisahan daging dan tulang sampai distribusi tidak lebih dari 4 jam. Distribusi yang cepat akan mempercepat daging tersebut diolah (dimasak). Ini akan memutus perkembangan bakteri yang mencemari daging. Apabila waktu distribusi melebihi 4 jam sebaiknya daging disimpan dalam kulkas atau direbus terlebih dahulu untuk memperpanjang daya tahan daging. Hal tersebut tidak dilakukan apabila dilakukan pembekuan daging untuk penyimpanan lebih lama.